Tiga Anarkis Individualis Eropa: Beberapa Catatan tentang Armand, Martucci, dan Novatore

Sidney E. Parker

Hanya sedikit yang diketahui tentang individualisme Eropa di Amerika Serikat. Uraian singkat ini mengenai beberapa gagasan dari tiga tokoh utamanya, diharapkan dapat membangkitkan minat sekaligus memperjelas perbedaannya dengan doktrin yang dianut oleh para individualis Amerika seperti Benjamin Tucker dan rekan-rekannya.



E. Armand

E. Armand (Ernest Lucien Juin, 1872-1962) adalah satu-satunya dari ketiga tokoh tersebut yang secara langsung dipengaruhi oleh Tucker. Namun, ia tidak pernah menjadi seorang "Tuckerian" ortodoks. Ia tidak sependapat dengan Tucker dalam beberapa hal, termasuk nilai dari "illegalisme" dan apa yang dianggapnya sebagai Puritanisme Tucker. Selain itu, ia tidak menganggap persoalan ekonomi sepenting yang dilakukan oleh Tucker. Armand percaya bahwa masyarakat anarkis di masa depan adalah sesuatu yang mungkin. Tentang hal itu, ia menulis:

> *Individualis dapat dengan yakin menegaskan bahwa otoritarianisme tidak akan berlanjut dalam masyarakat*

masa depan. Membayangkan sebuah 'dunia yang akan datang' di mana masih ada jejak dominasi, pemaksaan, dan kewajiban adalah hal yang tidak masuk akal. Individualis yakin bahwa tidak akan ada lagi ruang bagi intervensi Negara—baik dalam bentuk lembaga pemerintahan, sosial, legislatif, penal, disiplin, maupun administrasi—dalam pemikiran, perilaku, dan aktivitas manusia.

Individualis tahu bahwa hubungan dan kesepakatan antarmanusia akan dicapai secara sukarela; pemahaman dan kontrak akan dibuat untuk tujuan dan jangka waktu tertentu, dan tidak akan bersifat wajib; tidak akan ada satu pun klausul atau pasal dalam perjanjian atau kontrak yang tidak dipertimbangkan dan didiskusikan sebelum disepakati; kontrak sepihak yang mengharuskan seseorang memenuhi suatu komitmen yang tidak ia terima secara pribadi dan sadar akan mustahil. Individualis tahu bahwa tidak ada mayoritas ekonomi, politik, atau agama—tidak ada kelompok sosial apa pun—yang akan mampu memaksa minoritas, atau bahkan seorang individu, untuk menyesuaikan diri dengan keputusannya atau dekritnya di luar kehendaknya.

Meskipun menggambarkan "masyarakat masa depan" dengan nada utopis, Armand sadar bahwa individualis lain tidak selalu melihatnya dengan pandangan seoptimis itu. Dalam esai yang sama dari mana kutipan di atas diambil, ia menyatakan bahwa, "Individualis tidak menaruh harapannya pada masyarakat masa depan. Ia ingin hidup di saat ini dan ingin mengambil hasil maksimal darinya." Armand juga memberikan ringkasan yang sangat baik tentang pandangan "banyak individualis anarkis" yang "tidak tertarik pada 'kemanusiaan masa depan'."

Bahkan, lima tahun sebelum kematiannya, Armand tampaknya telah bergabung dengan "banyak orang" ini. Dalam menggambarkan "Perspektif Individualis," ia menulis:

> *Aku ingin hidup dalam masyarakat di mana jejak terakhir dari otoritas telah lenyap, tetapi, sejujurnya, aku tidak yakin bahwa "massa"—untuk menyebutnya apa adanya—mampu hidup tanpa otoritas.*



Enzo Martucci

Enzo Martucci (Enzo da Villafiore, 1904-1975), seperti Armand, percaya bahwa dunia anarkis adalah sesuatu yang mungkin. Namun, ia berbeda dengan Armand dalam hal sifat dunia ini. Armand berpendapat bahwa dunia anarkis akan ditandai oleh harmoni dan timbal balik. Baginya, kepentingan utama individualis adalah pemeliharaan "keadaan persahabatan" dan penghentian konflik kekerasan.

Dalam sebuah kontroversi dengan Armand pada tahun 1925, Martucci tidak setuju, karena anarkinya adalah "bentuk kehidupan bebas di masa depan di mana individu akan menegaskan dirinya sesuai dengan kemampuannya." Kehidupan semacam itu "mengandaikan adanya koeksistensi antara solidaritas dan peperangan, dan aku menganggap keduanya sebagai sarana yang dapat digunakan oleh individu sesuai dengan mana yang lebih berguna untuk memenuhi kebutuhannya."

Ketika egoisme yang beragam saling bertentangan, ia berargumen, tidak selalu mungkin "untuk mencari solusi dari konflik ini melalui konsesi timbal balik. Ada, pada kenyataannya, kepentingan yang bertentangan, antipati yang tidak bisa didamaikan, perasaan kebencian, keinginan untuk membalas dendam, semua hal yang menghalangi pemahaman yang damai—jika dalam situasi tertentu kekerasan memberikan keuntungan lebih bagiku dibandingkan dengan bantuan timbal balik, untuk apa aku tidak memanfaatkan kekerasan tersebut?"

Empat puluh tahun kemudian, Martucci masih melihat anarkinya yang ideal dengan cara yang sama:

> *Perjuangan adalah sesuatu yang tak terhindarkan, dan tidak mungkin menghilangkannya dari bentuk masyarakat atau koeksistensi mana pun. Anarki bukanlah cinta kepada kemanusiaan, melainkan sekadar ketiadaan pemerintah. Dalam ketidakhadiran pemerintah ini, dan dalam kebebasan yang akan muncul darinya, mereka yang merasakan cinta akan mencintai, sementara mereka yang tidak mungkin akan saling bertarung. Kami tidak memahami motif yang mengidentifikasikan kebebasan dengan harmoni universal dan yang ingin menciptakan satu tipe*

kehidupan idilis menggantikan berbagai kehidupan yang tak terhitung jumlahnya.

Oleh karena itu, bahkan Anarki pun tidak akan menghasilkan kesepakatan umum yang didasarkan pada konformisme absolut, melainkan banyak kesepakatan yang bebas dan relatif—asosiasi para egois—serta banyak ketidaksepakatan yang berkisar dari isolasi individu hingga perjuangan antara individu dan kelompok. Ini akan menjadi kembali ke alam, ke hutan belantara, katamu. Ya, tetapi hutan belantara yang alami akan terbukti seribu kali lebih baik daripada hutan aspal.

Preferensi ini terhadap "hutan belantara alami" mencerminkan keyakinan mendalam Martucci tentang "Alam" yang ia anggap sebagai semacam agen yang bermaksud "menciptakan" "manusia" untuk menjadi seorang individualis. Di sini, ia menunjukkan pengaruh yang ditimbulkan oleh penulis seperti de Sade—yang pandangannya tentang "Alam" jauh lebih ambigu dan juga menyimpang dari pendekatan individualis yang koheren. Percaya bahwa "Alam" telah menciptakan kita untuk menjadi individualis sama dengan percaya bahwa "Tuhan", "Sejarah", atau "Akali" telah menentukan manusia untuk hidup seperti ini. Jika, seperti yang dinyatakan Martucci di tempat lain, individu adalah satu-satunya kenyataan otentik yang dapat kita ketahui, maka individualisme adalah ekspresi dari preferensi individu, gaya hidup egois—bukan sesuatu yang ditentukan oleh kekuatan supra-individual.

Martucci tidak sepenuhnya yakin bahwa dunia anarkis akan terwujud. Ia mengakui bahwa, "Jika sejarah bukanlah proses yang tak terbatas, seperti yang aku yakini dengan kuat, maka ketika sejarah menghabiskan siklusnya, ia akan lenyap dan membuka jalan menuju anarki. Jika, di sisi lain, sejarah

bertahan, maka anarkisme akan tetap ada—yaitu, pemberontakan abadi individu melawan masyarakat yang mengekang."



Renzo Novatore

Renzo Novatore (Abile Rizerio Ferrari, 1889-1922) adalah mentor Martucci. Namun, berbeda dengan Martucci, ia tidak percaya pada kemungkinan anarki yang bersifat umum. Penolakan tegasnya terhadap mitos utopis dan solidaritas terwujud dalam suatu pemahaman tentang anarkisme sebagai individualisme langsung yang mengecualikan segala harapan untuk terwujud dalam bentuk sosial. Individualis anarkis tidak memiliki harapan dari suatu revolusi sosial atau jenis masyarakat apa pun; "ia sudah menjadi seorang anarkis dan sebagai anarkis, ia merasakan dan menjalani hidupnya."

Tentu saja ia memberontak terhadap masyarakat yang ada, dan tentu saja ia akan membantu dalam proses pembongkarannya, tetapi ia tidak membayangkan bahwa ia akan menjadi "lebih bebas" dalam masyarakat masa depan yang dijanjikan oleh para pedagang penyelamatan sosial yang beragam. Bagi Novatore, konflik antara individu dan

masyarakat, apa pun bentuknya, adalah abadi. Dalam masyarakat, individu hanya bisa dipandang sebagai anggota, bukan sebagai ego yang unik, sehingga ia akan terus-menerus mengalami penghinaan demi "kebaikan masyarakat." Ia menulis:

> *Anarki bukanlah suatu bentuk sosial, melainkan metode untuk mencapai individualisasi. Tidak ada masyarakat yang akan memberi lebih dari kebebasan terbatas dan kesejahteraan yang diberikan kepada setiap anggotanya. Namun, aku tidak puas dengan ini dan menginginkan lebih. Aku ingin segala sesuatu yang aku mampu taklukkan. Setiap masyarakat berusaha membatasiku pada batasan yang diagungkan antara yang diperbolehkan dan yang dilarang. Tetapi aku tidak mengakui batasan ini, karena tidak ada yang terlarang dan semuanya diperbolehkan bagi mereka yang memiliki kekuatan dan keberanian.*

Novatore melihat kehidupan sebagai perang, dan konflik antara kebutuhan individu yang berbeda sebagai sesuatu yang tidak dapat diselesaikan. Berpikir bahwa individu yang kuat dapat menegaskan dirinya tanpa sekaligus menyakiti individu yang lemah adalah suatu khayalan belaka. Ia tidak melihat peluang bagi sebagian besar umat manusia untuk membebaskan diri dari belenggu otoritas. Oleh karena itu, hanya perspektif anarkisme yang secara ketat individualis yang dianggapnya valid.

> *Anarki, [ia menulis] yang merupakan kebebasan alami individu yang dibebaskan dari belenggu menjijikkan para penguasa spiritual dan material, bukanlah pembangunan masyarakat baru yang mengekang. Ia adalah perjuangan tegas melawan semua masyarakat—Kristen, demokratis, komunis, dan sebagainya. Anarkisme adalah perjuangan abadi sekelompok kecil*

aristokrat luar yang melawan semua masyarakat yang silih berganti di panggung sejarah.

"Individualisme" Eropa, oleh karena itu, cenderung pesimis mengenai apakah masyarakat anarkis mungkin ada, dan, dalam beberapa kasus, skeptis mengenai apakah itu diinginkan. Antinomi antara individu dan masyarakat dipandang sebagai fitur permanen dari setiap cara individualis yang dapat dibayangkan.

"Individualisme" Amerika cenderung melihat masyarakat masa depan yang harmonis berdasarkan prinsip-prinsip "anarkis"—yaitu "hukum alam" atau penerapan kepentingan diri yang cerdas—sebagai sesuatu yang mungkin dan diinginkan. Dalam memegang perspektif seperti itu, para pengikutnya dalam beberapa kasus berakhir dalam posisi yang lebih akurat disebut sebagai "mutualis" daripada individualis. Bagi saya sendiri, saya menganggap pandangan individualis "Eropa" lebih realistis secara historis dan psikologis dibandingkan dengan pandangan Amerika. Armand, Martucci, dan Novatore bukanlah satu-satunya individualis anarkis Eropa, tetapi saya memilih mereka karena mereka semakin jelas menunjukkan perbedaan antara kedua pandangan tersebut.

Sebanyak yang telah aku pelajari dari orang-orang seperti Tucker, John Beverly Robinson, Josiah Warren, Stephen Pearl Andrews, dan teman-teman mereka, setelah tiga puluh tahun beraktivitas "anarkis" dalam berbagai bentuk, aku kini merasa lebih sejalan dengan sudut pandang Renzo Novatore—meskipun kehidupan singkat dan tragisnya tidak memiliki kebijaksanaan yang, sejauh ini, telah menjadi ciri hidupku sendiri—daripada dengan mereka yang berusaha mengubah pemberontakan individu mereka sendiri menjadi surga di bumi bagi semua orang.

Pertama kali diterbitkan dalam *The Storm: a journal for free spirits*, Musim Panas 1978.

Teks diambil dari:

Enemies of Society: An Anthology of individualist & Egoist Thought, Ardent Press 2011.

***

Diambil dari Contemplative Publishing

(yang dipublikasikan pada 2024/11/03)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)